

Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SDI Onekore 4

Felix Welu¹, Manggu Ngguna Raji²

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas Flores, Ende, NTT

e-mail: felixwelu@gmail.com, mangguraji9573@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDI Onekore 4 Kabupaten Ende. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas IV di SDI Onekore 4 yang berjumlah 19 orang. Adapun Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal ini tampak pada peningkatan presentasi hasil belajar klasikal pada kondisi pra siklus 21,05%, siklus I naik menjadi 42,10% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternative dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Kata kunci—Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this research is to know the application of Problems Based Learning Strategy that can improve learning outcomes of Social studies on Class. IV Students at SDI. Onekore 4. This type of research is a classroom action research. The research subjects are Class IV student at SDI Onekore 4 that amount of 19 people. As for this research data is obtained by using test, Observation and documentation. The results of this study indicate an increase of learning outcomes on social subject after applied problem based learning strategies. This matter can seeing at increasing of presentation classical learning outcomes. in condition pracycles 21.05%, cycles I up to be 42.10% and on cycle II goes up to be 100%. The results of this study can be used as an alternative in the selection of learning strategies.

Keywords— Problems Based Learning , Learning outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari beberapa ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Hukum, Politik dan sebagainya (Sapriya, 2012: 20). Tujuan utama dari ilmu pengetahuan sosial yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mau dan tau terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Melihat hal tersebut, maka mata pelajaran IPS Terpadu menjadi sangat penting untuk di pelajari.

Pada kenyataannya proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas IV SDI Onekore 4 cenderung membosankan karena terlalu banyak materi yang berkaitan dengan hafalan dan siswa tidak mampu memahami materi sepenuhnya.. Hal ini dikarenakan guru kurang maksimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran berdasarkan metode, waktu dan sarana pembelajaran yang ada. Gambaran ini menjadikan siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Begitupun kemampuan berpikir siswa menjadi terbatas pada hafalan dan siswa tidak mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Proses belajar yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Fakta pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDI Onekore 4 sejalan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada 2 tahun pelajaran terakhir, yaitu tahun pelajaran 2015/2016 dan tahun pelajaran 2016/2017. Setelah dilihat hasil ujian semester tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65, pada semester 1 hanya 6 siswa dari 23 siswa atau hanya 26,08% sedangkan yang belum tuntas sebanyak

17 siswa atau 73,91%. Pada semester 2 hanya 5 siswa dari 23 siswa atau hanya 21,73% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 78,26%.

Selain itu, dari soal pre test yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IV SDI Onekore 4, banyak peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik yang belum tuntas belajar sebanyak 15 orang atau 78,94% dan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 4 orang atau 21,05% atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal sebanyak 4 orang dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 15 orang. Atau secara rata-rata kelas mencapai 49,73%. Hal ini berarti hasil belajar IPS kelas IV SDI Onekore 4 tergolong rendah. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Pendidikan berkualitas terletak pada bagaimana suasana belajar dan proses pembelajaran. pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya melibatkan siswa secara utuh. Dalam proses pembelajaran guru seharusnya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan kemampuan-kemampuan lainnya secara optimal ke arah yang positif. Agar peserta didik tidak bosan maka guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Salah satunya adalah Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan pebelajar harus melakukan pencarian atau penggalian informasi untuk memecahkan masalah tersebut (Risvireno, 2015). Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. *Problem based learning* memiliki keunggulan dapat membuat konten belajar di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata (Saleh, 2013).

Penerapan strategi pembelajaran ini cocok diterapkan pada pelajaran IPS terpadu karena pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah sosial dalam kehidupan nyata. Pemecahan masalah (*problem solving*) juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Belajar pada dasarnya membentuk secara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau dari buku saja. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka perlu dilakukan kajian melalui penelitian tindakan kelas melalui dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDI Onekore 4.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada prosedur yang dirancang Lewin. Prosedur tersebut terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.. Subyek

penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI ONEKORE 4 Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan.

Data utama diambil dengan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar.. Data dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan setiap siklus terhadap indikator kinerja. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yakni apabila ketuntasan hasil belajar telah mencapai 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Onekore 4 melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Proses penelitian berjalan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sebelum dilakukan siklus I, terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan adalah 49,73 dengan ketuntasan 21,05 %. Dari rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas adalah 4 orang, sedangkan 15 orang belum memenuhi ketuntasan belajar.

Siklus I diawali dengan kegiatan perencanaan dimana peneliti dan guru secara kolaboratif merancang perangkat pembelajaran dan mendiskusikan alur tindakan. Tindakan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah. Langkah pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang masalah-masalah sosial. Langkah kedua, guru bersama peserta didik mengamati gambar salah satu masalah sosial lalu peserta didik diarahkan secara

berkelompok untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. langkah empat, tiap kelompok diminta untuk menuliskan dan melaporkan hasil pemecahan masalahnya masing-masing.

Tahap tindakan dilakukan secara bersamaan dengan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Proses diskusi pemecahan masalah masih terfokus pada ketua kelompok sedangkan anggota kelompok ditemukan masih banyak yang pasif. Hal ini menandakan masih lemahnya kontrol guru dalam mengelola kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok. Waktu yang sedianya dialokasikan dalam satu kali pertemuan juga tidak mencukupi sehingga kegiatan belajar dilanjutkan pada pertemuan dua.

Adapun refleksi hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I diperoleh data ketuntasan belajar sebesar 42,10%. Dari 19 orang peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang, sedangkan 11 orang siswa atau 57,89% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut maka perlu dilanjutkan siklus II karena belum mencapai indikator kinerja dari penelitian.

Siklus II dilaksanakan setelah melalui perencanaan yang merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain dalam pembagian kelompok yang dirombak ulang agar siswa lebih kooperatif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan pemecahan masalah. Guru juga menyiapkan *reward* agar siswa lebih antusias dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan siklus I. pada tahap pemecahan masalah guru lebih meningkatkan kontrol kelas dengan mengawasi secara ketat kegiatan diskusi setiap kelompok. Guru juga memotivasi siswa dengan *reward* yang disiapkan untuk kelompok yang dapat memecahkan masalah dengan baik. Hasil diskusi kelompok menunjukkan kualitas laporan pemecahan masalah yang lebih dibandingkan pada siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, terlihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 19 orang atau 100%. Perolehan rata-rata kelas mengalami kenaikan pada siklus II sekitar 85,26%.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi pembelajaran inovatif yang menggunakan masalah sebagai materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis dan menuntut siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri atau berdiskusi dengan kelompok melalui kegiatan penyelidikan agar menghasilkan produk yang selanjutnya akan dipresentasikan

Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan adalah 49,73 dengan ketuntasan 21,05 %. Dari rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas adalah 4 orang, sedangkan 15 orang belum memenuhi ketuntasan belajar. Namun pada tes hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum ada peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 58,94 dengan ketuntasan belajar yaitu 42,10%. Walaupun mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pra tindakan tetapi belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu peserta didik yang tuntas 8 orang, sedangkan 11 orang belum memenuhi ketuntasan belajar.

Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,26 dengan ketuntasan peserta didik 100%. Dari rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang, sedangkan yang belum memperoleh ketuntasan tidak ditemukan satu peserta didik pun. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat diperoleh kesimpulan bahwa kriteria kelulusan peserta didik sudah memenuhi ketuntasan 100%. Ketuntasan belajar yang dicapai dalam penelitian ini sudah memenuhi target yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Maka penelitian tindakan kelas dianggap selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang (Winataputra, 2008:1.4). Berdasarkan definisi tersebut kondisi pra tindakan belum memenuhi sepenuhnya proses belajar. Guru hanya menekankan pada kemampuan menghafal sehingga siswa tidak memaknai pengetahuan yang diperoleh sebagai kebutuhan hidup pada masa yang akan datang.

Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman adalah pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran berbasis masalah menjadikan proses belajar menjadi lebih nyata dan bermakna. Menurut Samford (Sanjaya, 2006: 215) mengemukakan kekhasan Pembelajaran Berbasis

Masalah yang baik, yakni memberikan peserta didik untuk lebih banyak ruang untuk belajar bersama teman-teman, membuat peserta didik belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan keterlibatan belajar. Sejalan dengan pendapat dimiyati dan Mudjiono (Nafiah dan Suyanto, 2014), bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang melibatkan kesempatan yang menimbulkan respon, respon siswa, serta konsekuensi yang melibatkan respon. Aspek perilaku tersebut terdapat di dalam kesempatan belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah sehingga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDI Onekore 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDI Onekore 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV Sdi Onekore 4 Kecamatan Ende Utara, Kabupaen Ende, yang mana dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik setelah guru melakukan test.

SARAN

Penelitian ini masih jauh dari kekurangan terutama dalam hal efektifitas waktu. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan pengelolaan alokasi waktu pembelajaran sehingga proses belajar lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak sekolah maupun pihak-pihak lain yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, S. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Nafiah, Y.N. dan Suyanto, W. 201. Penerapan Model Problem based Learning untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis dan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 4 no. 1. <https://scholar.google.com>
- [3] Risvireno, 2015. Pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya kognitif berbeda. *Jurnal sains dan Teknologi Tadulako*, Volume 4 Nomor 1, hal. 80-91. <https://scholar.google.com>
- [4] Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Rosda: Bandung
- [5] Saleh, M. 2013. Strategi pembelajaran Fiqh dengan Problem based Learning. *Jurnal Didaktika*, Vol XIV no.1. <https://scholar.google.com>
- [6] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [7] Winataputra, U. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka